



MANAJEMEN ASOSIASI SEPAKBOLA KABUPATEN (ASKAB) PSSI WONOSOBO

Management of Pssi Football Association in Wonosobo Regency

Afton Agata¹, Sugiarto²

^{1,2}Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: afton.agata15@gmail.com

Submission : 08 Mei 2023
Revision : 28 Mei 2023
Accepted : 13 Juni 2023

Abstrak

Wonosobo menjadi salah satu kota yang beberapa tahun belakangan belum memiliki prestasi sepakbola yang baik. Dengan persoalan seperti komunikasi belum efektif antara organisasi dengan pihak yang berperan penting dalam penentu pencapaian prestasi yang baik dan belum adanya sarana prasarana latihan yang memadai. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten PSSI Wonosobo dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen di Asosiasi Sepakbola Kabupaten PSSI Wonosobo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 6 responden yaitu 2 pengurus, 2 pelatih, dan 2 atlet sepakbola Wonosobo. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu (1) Pelaksanaan program ASKAB PSSI Wonosobo sudah dilaksanakan dengan baik, (2) Sarana dan prasarana latihan yang masih sangat terbatas, (3) Organisasi kepengurusan pada program ASKAB PSSI Wonosobo sedang dalam proses peningkatan kualitas kinerja. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah manajemen ASKAB PSSI Wonosobo yang meliputi perencanaan, pengorganisasian kepemimpinan dan pengawasan belum berjalan dengan baik, masih banyak yang perlu ditingkatkan untuk menjadikan ASKAB PSSI Wonosobo lebih baik lagi.

Kata Kunci: Manajemen, Prestasi, ASKAB PSSI Wonosobo

Abstract

Wonosobo is one of the cities which in recent years has not had good football achievements. With problems such as ineffective communication between organizations and parties that play an important role in determining good achievement and the absence of adequate training infrastructure. The purpose of this research is to find out how the management of the PSSI Wonosobo Regency Football Association is in implementing management functions in the PSSI Wonosobo Regency Football Association. This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 6 respondents, namely 2 administrators, 2 coaches, and 2 Wonosobo football athletes. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are (1) The implementation of the ASKAB PSSI Wonosobo program has been carried out well, (2) The training facilities and infrastructure are still very limited, (3) The management organization of the ASKAB PSSI Wonosobo program is in the process of improving the quality of performance. The conclusion from the results of this study is that the management of ASKAB PSSI Wonosobo which includes planning, organizing leadership and supervision has not gone well, there is still much that needs to be improved to make ASKAB PSSI Wonosobo even better.

Keywords: Management, Achievement, ASKAB PSSI Wonosobo

1. PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer baik di kancah nasional maupun internasional. Secara internasional olahraga ini diatur oleh organisasi yang dibentuk pada 22 Mei 1904 di Paris yaitu FIFA (*Federation International de Football Association*). Sedangkan di Indonesia sendiri olahraga sepakbola diatur oleh organisasi yang dibentuk pada 19 April 1930 di Yogyakarta yaitu PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). Olahraga sepakbola dilakukan tidak semata-mata mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, terdapat empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: 1) Mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi; 2) tujuan Pendidikan; 3) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu; 4) mencapai sasaran atau prestasi tertentu (Perianto et al., 2022).

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Paturusi, 2012). Istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, ketiga manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu sehingga manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi (Batlajery, 2016). Manajemen menjadi sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Shobirin & Rumini, 2020).

Manajemen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi salah satunya organisasi sebuah klub sepakbola (Kautsar et al., 2018). Manajemen yang dimaksud disini ialah sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program kerja agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ingin dicapai sebelumnya. George R. Terry dalam (Mus & Basri, 2017) terdapat empat fungsi dari manajemen, biasanya dikenal dengan singkatan "POAC". Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan (*Planning*), yaitu kemampuan untuk merencanakan, meramalkan, dan memvisualisasikan melihat ke depan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan tertentu; 2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah usaha untuk membagi-bagi komponen aktivitas kerja antara anggota kelompok dan mencatat bantuan masing-masing anggota kelompok tersebut; 3) Penggerakan (*Actuating*) adalah usaha manajer melakukan tindakan-tindakan memulai membantu anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, memimpin, memberikan instruksi, membantu anggota untuk memperbaiki hasil pekerjaan melalui kreativitas anggota dan membantu anggota agar bekerjasama secara antusias; 4) Pengawasan (*Controlling*) adalah usaha manajer untuk mengecek, mengontrol, meneliti pekerjaan guna memenuhi apakah pekerjaan yang direncanakan dilaksanakan dengan tepat. (Nugroho, 2017)

Organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang yang bekerja bersama membentuk jejaring yang saling memberikan kemanfaatan satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Heryana, 2020). Selain itu, organisasi merupakan suatu struktur fungsi dan sistem kerjasama. Organisasi olahraga, lebih-lebih pendidikan jasmani dihadapkan dengan kekurangan yang kronis, berupa ketiadaan infrastruktur lemahnya dukungan, kecilnya dana yang disediakan, dan kesulitan lain untuk menumbuhkan programnya. Maka kemampuan manajerial sangat dibutuhkan yang intinya adalah mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen (Pradana et al., 2022).

Setiap organisasi, baik besar maupun kecil, pemerintah atau swasta, tentu membutuhkan pengelolaan suatu organisasi yang dapat disebut dengan manajemen, yaitu mengatur dan memberdayakan semua sumber daya yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan dengan maksimal secara efektif dan efisien (Mus & Basri, 2017). Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik (Kautsar et al., 2018). Keberhasilan suatu manajemen dipengaruhi oleh kinerja menejer dan anggota (Barbu & Diaconescu, 2018). Aspek manusia merupakan sumber daya manajemen yang penting bagi manajer, karena manusia merupakan pelaku di dalam berjalannya suatu organisasi. Gagasan atau ide merupakan hal yang perlu dipahami sebelum memanager sebuah organisasi dengan tujuan agar organisasi tidak kehilangan identitas dari organisasi tersebut (Julianto & Carnarez, 2021).

Berkembang atau tidaknya klub sepakbola bergantung pada keseriusan di semua elemen suatu klub tersebut. PSIW Wonosobo merupakan klub sepakbola asal kabupaten Wonosobo yang belum dapat berkembang baik di kancah provinsi maupun nasional. Hal ini dapat dilihat bahwa PSIW Wonosobo belum dapat berpartisipasi dalam kompetisi resmi dari PSSI secara permanen. Ini menandakan bahwa adanya keterpurukan prestasi. Dengan adanya organisasi sepakbola tingkat kabupaten di Wonosobo yang dikenal dengan nama ASKAB PSSI Wonosobo menjadi salah satu perhatian khusus untuk dapat sesegera mungkin melakukan pembenahan secara nyata supaya persepakbolaan di Wonosobo dapat berkembang menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peeneliti tertarik mengkaji tentang manajemen pengelolaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten PSSI Wonosobo dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen di Asosiasi Sepakbola Kabupaten PSSI Wonosobo.

2. METODE

Sedangkan analisa IG dan BG menggunakan perangkat lunak komputer. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa argumentasi yang dituliskan menjadi sebuah kata-kata kemudian diolah kembali menjadi sebuah data yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (Amruddin et al., 2022). Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan dimulai pada hari Jumat 4 September 2020 sampai 5 Oktober 2020, bertempat di kantor ASKAB PSSI Wonosobo. Sasaran penelitian ini yaitu manajemen ASKAB PSSI Wonosobo. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan rubrik observasi.

Wawancara menjadi tahap penting dalam penelitian kualitatif karena menjadi langkah pembuktian untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari narasumber. Pewawancara dapat melakukannya dengan serius, menjaga suasana yang lebih hidup tidak kaku, kondusif, mengalir, dan santai, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh tanpa ada yang ditutup-tutupi (Shobirin & Rumini, 2020). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 2 pengurus, 2 pelatih, dan 2 atlet sepakbola Wonosobo. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Herman & Riady, 2018). Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Proses Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan pada hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian

yaitu mengenai manajemen ASKAB PSSI Wonosobo sehingga prestasi sepakbola Wonosobo belum baik. Proses reduksi data dengan menelaah hasil data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dirangkum yang kemudian disusun ke dalam satuan-satuan menurut sumber data, informan, lokasi, teknik pengumpulan, dan dikategorikan ke dalam satuan-satuan yang telah disusun, yaitu hal-hal yang tidak sesuai dengan permasalahan, maka tidak dimasukkan kedalam kategori tersebut.

2.2 Proses Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara data yang disajikan adalah hasil data yang terpilih yang diperoleh dari berbagai sumber. Penyajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, dan deskripsi tentang manajemen ASKAB PSSI Wonosobo. Hasil reduksi kemudian disajikan dalam teks naratif.

2.3 Proses Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menulis kembali pemikiran penganalisis selama menulis, yang merupakan tinjauan ulang dari catatan-catatan di lapangan, serta meninjau kembali dengan cara tukar pikiran dengan teman. Secara teknis, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjaga keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh dari narasumber, peneliti melakukan teknik pencapaian kredibilitas data. Teknik tersebut seperti perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, ketekunan pengamatan, dan melakukan triangulasi (dengan sumber teori dan metode). Triangulasi menjadi suatu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan data luar, guna untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil oleh peneliti merupakan gambaran atau deskripsi tentang manajemen ASKAB PSSI Wonosobo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu arah pembangunan manajemen ASKAP PSSI Wonosobo adalah perencanaan. Perencanaan menjadi tahap dasar dari pelaksanaan yang akan dikerjakan dalam suatu organisasi. Tahapan-tahapan selanjutnya akan berlangsung dengan mudah apabila memiliki perencanaan yang baik. Pengurus ASKAB PSSI Wonosobo membuat perencanaan yang sistematis dan menjadikan sebuah agenda tahunan. Perencanaan ASKAB PSSI Wonosobo dikatakan baik, akan tetapi terdapat beberapa kendala yang menghambat hal-hal yang berhubungan dengan manajemen. Hal tersebut dapat dilihat dari minimumnya kinerja pengurus yang kurang maksimal. Setiap menjalankan program, sistem perencanaan yang digunakan baik dari segi anggaran, sarana dan prasarana serta SDMnya kurang berjalan semestinya.

Fungsi perencanaan ASKAB PSSI Wonosobo dalam penelitian ini sudah berjalan dengan cukup baik karena setiap periode terdapat rencana pembenahan dan pergantian pengurus. Pergantian dan pembenahan kepengurusan selalu direncanakan dan dilakukan oleh pengurus mengingat pentingnya melakukan pembaharuan upaya memajukan sepakbola Wonosobo yang lebih baik. Akan tetapi ASKAB PSSI Wonosobo belum memaksimalkan dana yang diberikan kepada cabang olahraga sepakbola dalam menjalankan rencana semua program yang ada. Selain itu, program yang diberikan hampir setiap tahun sama, sehingga kurang adanya pengembangan dan sedikit adanya pembaharuan. ASKAB PSSI Wonosobo dianggap organisasi yang cukup baik, meskipun dianggap cukup baik ASKAB PSSI Wonosobo masih banyak memiliki kekurangan

dan kelemahan diantaranya ada beberapa pengurus yang tidak produktif, minimnya SDM yang kompeten dibidangnya, kurangnya tenaga keolahragaan seperti pelatih dan wasit yang kompeten, dan minimnya anggaran yang diberikan kepada cabang olahraga sepakbola.

Sedangkan upaya untuk meningkatkan suatu prestasi cabang olahraga khususnya sepakbola, tentu diperlukan adanya seorang pelatih yang berkualitas dan mampu menguasai ilmu-ilmu kepelatihan dengan baik sesuai dengan cabang olahraga yang dilatih atau dipegang agar dapat terciptanya kreativitas, variasi-variasi latihan yang baik sesuai dengan tujuannya (Priyanto, 2014). Selain itu, tenaga gizi juga sangat penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan energi atlet. Amin (2018) menambahkan, olahraga sepakbola merupakan olahraga yang bersifat aerobik (dilakukan dalam waktu yang lama), yang mana membutuhkan energi yang banyak. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa, terdapat hubungan status gizi dengan kebutuhan energi pada atlet sepakbola, terutama pada usia 9-12 tahun (Amin & Lestari, 2017). Lisnawati dkk (2023) menambahkan, pada olahraga sepakbola sumber energi karbohidrat jenis polisakarida (mekanisme perubahan karbohidrat menjadi energi yang cukup lama) dapat menunjang kebutuhan energi pada olahraga sepakbola yang dilakukan dalam waktu lama.

Fungsi manajemen yang pertama adalah perencanaan. *Planning* sering disebut sebagai penentu apa yang harus dilakukan sebelumnya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya (Harsuki, 2012). Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori perencanaan (*planning*) yang dikemukakan oleh Harsuki (2012) dengan yang ada di lapangan adalah belum sesuai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu perencanaan ASKAB PSSI Wonosobo dikatakan baik, akan tetapi terdapat beberapa kendala yang menghambat hal-hal yang berhubungan dengan manajemen. Terbukti dengan minimnya kinerja pengurus yang kurang maksimal. Sistem perencanaan yang digunakan dalam menjalankan program, baik dari segi anggaran, sarana dan prasarana serta SDMnya kurang berjalan dengan semestinya.

3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasi yang baik dalam sebuah kepengurusan sudah menjadi keharusan bagi seluruh komponen yang berada didalamnya, hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh kepada jalannya organisasi atau program demi mendapatkan hasil yang baik pula sesuai dengan harapan (Parena et al., 2017). Suatu organisasi memerlukan sebuah struktur organisasi dalam mempermudah jalannya kepengurusan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di ASKAB PSSI Wonosobo dalam pembentukan anggota pengurus dilakukan dengan agenda musyawarah yang biasanya di hadiri oleh semua pengurus ASKAB PSSI Wonosobo sebelumnya. Dalam merekrut anggota dari ASKAB PSSI Wonosobo tidak memiliki prosedur khusus, hanya saja yang terpenting adalah mau menjadi anggota pengurus dan memiliki komitmen serta tanggung jawab dengan tugas yang diberikan. ASKAB PSSI Wonosobo memiliki struktur organisasi yang jelas dan tidak ada yang namanya rangkap jabatan. Namun karena kurangnya sumber daya manusia yang mau menjadi pengurus, beberapa atlet menjadi anggota kepengurusan.

Pada setiap bidang kepengurusan terdapat tugas pokok dan fungsi masing-masing. ASKAB PSSI Wonosobo dalam kepengurusannya memiliki program kerja yang harus diselesaikan yaitu menjalankan kompetisi lokal tingkat kabupaten Wonosobo yang diikuti oleh klub-klub lokal yang diadakan setiap tahunnya. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa jika dalam sebuah kepengurusan terdapat pengurus yang tidak aktif maka dapat menghambat terlaksananya tugas-tugas secara maksimal. Kepengurusan ASKAB PSSI Wonosobo terdapat beberapa pengurus yang tidak aktif dalam organisasi. Mengatasi keadaan tersebut beberapa pengurus menggunakan cara kolaborasi

yaitu dengan cara dilakukan bersama-sama walaupun tidak sesuai dengan tugas yang harusnya dilaksanakan sesuai struktur organisasi, dengan tujuan untuk menjaga komunikasi yang baik dan kelancaran sebuah organisasi perlu adanya koordinasi dalam organisasi. Koordinasi tersebut dapat dilakukan oleh pengurus, atlet, maupun pelatih. Koordinasi yang dilakukan antara pengurus, pelatih dan atlet dapat pemberian informasi tentang kejuaraan yang akan diadakan, pengevaluasian dalam pembinaan, dan membahas hambatan atau kendala yang sedang terjadi dan mencari solusi bersama.

Fungsi manajemen yang kedua adalah pengorganisasian yang meliputi organisasi pengurus dan koordinasi. Pengorganisasi melibatkan penetapan hubungan antara aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melakukannya, dan faktor yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan (Harsuki, 2012). Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa antara teori pengorganisasian (*organizing*) yang dikemukakan oleh Harsuki (2012) dengan yang ada di lapangan adalah belum sesuai. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi di ASKAB PSSI Wonosobo sudah tersusun baik, akan tetapi karena minimnya sumber daya manusia yang mau menjadi seorang pengurus sehingga terdapat atlet yang masih aktif menjadi pengurus. Dalam kepengurusan ASKAB PSSI Wonosobo sudah terdapat tugas-tugas atau program kerja yang harus diselesaikan. Akan tetapi dalam kepengurusan ASKAB PSSI Wonosobo terdapat beberapa anggota yang pasif. Sedangkan untuk koordinasi dan pemberian informasi antara pengurus, pelatih dan para atlet sudah cukup baik.

3.3 Kepemimpinan (*Leading*)

Fungsi *leading* dalam manajemen pengelolaan ASKAB PSSI Wonosobo dilakukan untuk memimpin organisasi agar sesuai dengan rencana maka diperlukan adanya tindakan-tindakan untuk mengarahkan, membimbing, komunikasi dan motivasi. ASKAB PSSI Wonosobo telah diberikan arahan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing bidang. ASKAB PSSI Wonosobo dalam rangka mengembangkan sepakbola Wonosobo, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melaksanakan managerial dengan baik, melakukan pembinaan atlet secara baik dan benar, dan menjalankan sebuah kompetisi secara rutin. Tindakan ini dapat menjadikan tim sepakbola menjadi lebih kompetitif dalam bersaing dengan tim lainnya dan untuk membentuk atlet yang berkualitas. Selain mengadakan sebuah kejuaraan, mengadakan pelatihan pelatih dan wasit perlu diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelatkh dan wasit. Selain upaya-upaya yang harus dilakukan tersebut, peran yang harus dilakukan oleh atlet yaitu berlatih sesuai dengan program yang telah diberikan, dan atlet wajib memiliki mental juara, karakter yang bagus dan motivasi yang tinggi.

Hasil dari peneliti yang telah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara teori *leading* yang dikemukakan oleh Harsuki (2012) dengan yang ada di lapangan yaitu sesuai. Hal tersebut dapat dibuktikan dari definisi *leading* menurut Harsuki (2012) adalah terlibat dalam masalah pemberian panduan dan pemberian *supervise* kepada para atlet, supaya tujuan sebuah organisasi dapat tercapai dengan baik. Dilihat dari apa yang telah terjadi di lapangan yaitu adanya pendekatan sosial yang dilakukan oleh pengurus maupun pelatih kepada atlet untuk memberi motivasi dan memberi arahan agar lebih semangat dalam melakukan latihan.

3.4 Pengawasan (*Controlling*)

Controlling (pengawasan) merupakan penemuan dan penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan yang telah dilakukan oleh ASKAB PSSI Wonosobo sudah cukup baik, akan tetapi

terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki seperti kurangnya pengawasan pada kinerja pengurus ASKAB PSSI Wonosobo yang kurang produktif di beberapa bidang, dan tidak semua pengurus bekerja sesuai bidangnya karena ASKAB PSSI Wonosobo bersifat sosial yang pekerjaannya dapat digantikan dengan pengurus lainnya ketika terdapat kendala pekerjaan/tugas yang tidak bisa ditinggalkan. Sistem pengawasan pada ASKAB PSSI Wonosobo belum berjalan secara efektif, pengawasan pelaksanaan di setiap bidang belum terkontrol melalui laporan yang ada. Fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. *Controlling* merupakan pengecekan pada semua tahap dari program yang ada, untuk melihat apakah semua berjalan sesuai rencana atau tidak (Harsuki, 2012). Berdasarkan hasil wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa antara teori *controlling* yang dikemukakan oleh Harsuki (2012) dengan yang ada di lapangan belum sesuai. Kegiatan *controlling* dilakukan tidak sesuai dengan tugasnya, karena tidak semua pengurus terjun ke lapangan dan hanya beberapa pengurus yang aktif dalam melakukan pengawasan.

3.5 Evaluasi (*Evaluating*)

Fungsi evaluasi adalah upaya yang dilakukan dalam mengevaluasi suatu kegiatan apakah sudah dilaksanakan sesuai rencana atau tidak. Fungsi evaluasi yang dilakukan oleh ASKAB PSSI Wonosobo cukup baik, akan tetapi terdapat beberapa hal yang harus di perbaiki dalam evaluasi tersebut seperti proses mengevaluasi tidak semua pengurus ikut melaksanakan proses evaluasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di ASKAB PSSI Wonosobo, tentang Manajemen ASKAB PSSI Wonosobo sudah tersusun dengan baik, akan tetapi masih perlu ada pembenahan di beberapa bagian. Berikut ini pembahasan manajemen dan fungsi-fungsi manajemen yang ada didalamnya. Fungsi evaluasi merupakan proses pemberian penghargaan atau keputusan terhadap informasi/data yang diperoleh melalui proses pengukuran dan berdasarkan suatu kriteria (Batlajery, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa antara teori evaluasi yang dikemukakan oleh Batlajery (2016) dengan yang ada di lapangan belum sesuai. Kegiatan evaluasi yang dilakukan hanya dilakukan sebagian pengurus yang aktif melakukan evaluasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pelaksanaan manajemen dalam program ASKAB PSSI Wonosobo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan manajemen dalam program ASKAB PSSI Wonosobo sudah dilaksanakan dengan baik. Potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh kabupaten Wonosobo sudah mencukupi guna menunjang program ASKAB PSSI Wonosobo akan tetapi Untuk kinerja pengurus kurang maksimal dalam menjalankan program dari segi anggaran, sarana, dan prasarana, SDM kurang berjalan dengan semestinya. Organisasi kepengurusan dalam program ASKAB PSSI Wonosobo belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan karena beberapa bidang masih belum bisa menunjukkan tanggung jawab nyata meskipun dengan pembagian bidang sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing guna pengelolaan program ASKAB PSSI Wonosobo yang lebih baik. Selain itu perlu adanya peningkatan dalam hal *controlling* dan *evaluating* supaya manajemen dari ASKAB PSSI Wonosobo lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. (2018) *Buku Ajar: Gizi Olahraga*. Surabaya: UNUSA PRESS.
Amin, N., & Lestari, N. (2017). Relationship of energy and nutrients adequacy on nutritional status of

- football players aged 9-12 years. *Proceeding of Surabaya International Health Conference*, 527–534.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati (ed.)). Pradina Pustaka.
- Barbu, M. C. R., & Diaconescu, D. L. (2018). Talent Management in Sport Organizations. *Journal of Sport and Kinetic Movement*, 1(31), 66–72.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 7(2), 135–155.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Rajawali Pers.
- Herman, H., & Riady, A. (2018). Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP / MTS Swasta Kabupaten Pangkep. *SPORTIVE: Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5624>
- Heryana, A. (2020). *Organisasi dan Teori Organisasi*. AHeryana Universitas Esa Unggu. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14347.11041>
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Organisasi Profesional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektifitas, Kinerja, dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Kautsar, A., Sumardianto, & Ruhayati, Y. (2018). Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41–45. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v3i2.10135>
- Lisnawati, N., Amin, N., & Lestari, Y. N. (2023). Sport Drink Containing Maltodextrin to Improve Physical Performance of Soccer Athletes. *AIP Conference Proceedings*, 2586(January).
- Mus, S., & Basri, S. (2017). Manajemen Pembelajaran Sekolah Terpadu (Studi Pada Sekolah Terpadu Al Biruni Makassar). *Publikasi Pendidikan*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.26858/publikan.v7i1.2826>
- Nugroho, W. A. (2017). *Manajemen Persatuan Sepak Bola Indonesia Batang (Persibat) dalam Kompetisi Liga 2 Tahun 2017*. 9–45.
- Parena, A. A., Rahayu, T., & Sugiharto. (2017). Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/JPES.V6I1.17314>
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta.
- Perianto, A., Maulana, A., Purnama, Y. A., Haryanto, P. P. P., Arifandi, M., & Rizky, M. (2022). Pembuatan Sarpras Olahraga di SMK Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 527–532. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1382>
- Pradana, N. A., Riyadi, S., & Widodo, S. (2022). Studi Tentang Manajemen Organisasi Olahraga Bulutangkis Pada Klub PB . Jaya Raya Solo Jawa Tengah Tahun 2022. *Jurnal Oahraga Dan Prestasi*, 21(1), 73–78.
- Priyanto, J. (2014). Model Pembinaan Prestasi Olahraga Voli Pantai Di Kabupaten Indramayu Tahun 2013. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 3(1), 23–26.
- Shobirin, M. N., & Rumini. (2020). Evaluasi Manajemen Perwasitan Sepakbola di Kabupaten Rembang. *Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 402–408.
-